

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Arikunto (2013:3), penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang ada, yang hasilnya akan diungkapkan dalam bentuk laporan yang menggambarkan fakta apa adanya. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran objektif tentang sikap sosial siswa sosial siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh berdasarkan data yang diperoleh dari angket, sehingga hasilnya dapat dianalisis dan disajikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Samsul Arifin (2017) populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa MIN 3 Banda Aceh yang berjumlah 462 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai sikap sosial siswa dalam aspek kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, dan percaya diri dalam konteks pembelajaran sepakbola. Data ini diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa, yang akan digunakan untuk

mengetahui kontribusi pembelajaran sepakbola dalam membentuk sikap sosial siswa.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian banyaknya karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dari populasi yaitu siswa kelas IV MIN 3 Banda Aceh yang berjumlah 79 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016:85). Alasan pemilihan teknik *purposive sampling* adalah agar data yang diperoleh oleh peneliti lebih fokus pada subjek yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran permainan sepak bola. Siswa kelas IV dipilih karena berada pada tahap perkembangan sosial dan kognitif yang signifikan, yang memungkinkan mereka menunjukkan respons yang lebih relevan terhadap materi pembelajaran permainan sepak bola (Lenaini, 2021). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan signifikan dalam menjawab permasalahan penelitian, khususnya dalam melihat kontribusi aktivitas permainan terhadap sikap sosial siswa. Berikut dibawah ini data siswa kelas IV MIN 3 Banda Aceh.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah	
		Putra	Putri
1	IV	35	44
Jumlah		79 Orang	

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian yang dapat diukur atau diamati, serta memiliki variasi tertentu antara satu individu dengan individu lain. Variabel berfungsi untuk menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh antara satu faktor dengan faktor lainnya dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas disebut variabel independent yang dapat mempengaruhi keberadaan variabel lain. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah sikap sosial siswa kelas IV MIN 3 Banda Aceh.

3.3.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2022:39) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga biasa disebut dengan variabel dependen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan sepakbola siswa IV MIN 3 Banda Aceh.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut pendapat dari Arikunto (2000: 134) Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen atau alat yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2000: 137) menyatakan bahwa "angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda cek list (\checkmark) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat". Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Ukuran Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dalam lingkungan sekolah terjadi beberapa proses-proses pengembangan sikap sosial Menurut Kemendikbud (2016: 21-34) sikap sosial yang terdapat pada anak sekolah dasar yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan percaya diri. Macam-macam sikap sosial tersebut dapat dijadikan sebagai indikator acuan dalam identifikasi sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan permainan sepakbola.

Menurut pendapat dari Hadi (1991: 6) dalam penyusunan instrumen ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan. Dari ketiga langkah ini langkah yang pertama ibarat kepala yang harus dipegang lebih dahulu, jangan sampai lepas langkah yang kedua ibarat badannya yang tak akan lepas dari kepalanya dan langkah ketiga ibarat ekor yang merupakan turutan dari badannya, ketiga langkah yang dimaksud yaitu:

1. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak, berarti membatasi ubahan atau variabel yang akan diukur. Perubahan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola di MIN 3 Kota Banda Aceh

2. Menyidik Faktor

Langkah kedua yaitu menyidik unsur atau faktor-faktor yang menyusun konstrak. Perubahan diatas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk mengetahui sikap sosial siswa melalui pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke responden.

3. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen. Dalam penyusunan kisi-kisi angket dirumuskan dari variabel menjadi indikator nilai-nilai sosial. Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian, untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Sikap Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir	Total
Sikap sosial dalam pembelajaran PJOK Permainan Sepak Bola di MIN 3 Kota Banda Aceh	Nilai Sosial	Jujur	1, 2, 3, 4	4
		Disiplin	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	7
		Tanggung Jawab	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
		Sopan Santun	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	11
		Peduli	29, 30, 31, 32	4
		Percaya Diri	33, 34, 35, 36	4
		Total		

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu kuesioner, tes kemampuan sepak bola, dan observasi. Setiap teknik pengumpulan data dirancang untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu sikap sosial siswa dan kemampuan dalam pembelajaran sepak bola.

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap sosial siswa. Instrumen ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis untuk mengukur dimensi sikap sosial, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, dan percaya diri. Responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan pada skala Likert. Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana kontribusi pembelajaran sepak bola terhadap pembentukan sikap sosial siswa.

2. Tes Kemampuan Sepak Bola

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran sepak bola. Tes dirancang untuk menguji keterampilan dasar sepak bola, seperti dribbling, passing, shooting, stopball, throw in dan heading. Tes dilakukan di lapangan dengan pengawasan langsung oleh guru PJOK untuk memastikan keabsahan hasil pengukuran. Data dari tes ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam bermain sepak bola, yang selanjutnya akan dihubungkan dengan sikap sosial mereka. Penilaian tes keterampilan sepakbola dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya: tahap pertama adalah memasukan hasil tes lapangan kedalam formulir yang telah disediakan. Tahap kedua adalah mengkorelasikan nilai yang sudah ada dalam formulir ke dalam T-skor yang sudah ada untuk memasukan ke dalam norma-norma yang telah ada.

Tabel 3.4 Norma Penilaian Tes Dribbling

No	Nilai	Kategori
1	$66 \leq X$	Baik Sekali
2	53 – 65	Baik
3	41 – 52	Sedang
4	28 – 40	Kurang
5	≤ 27	Kurang Sekali

Tabel 3.4 Norma Penilaian Tes Passing

No	Nilai	Kategori
1	$124 \leq X$	Baik Sekali
2	104 – 123	Baik
3	85 – 103	Sedang
4	65 – 84	Kurang
5	≤ 64	Kurang Sekali

Tabel 3.4 Norma Penilaian Tes Throw in

No	Nilai	Kategori
1	$70 \leq X$	Baik Sekali
2	59 – 69	Baik
3	47 – 58	Sedang
4	36 – 46	Kurang
5	≤ 35	Kurang Sekali

Tabel 3.4 Norma Penilaian Tes Heading

No	Nilai	Kategori
1	$82 \leq X$	Baik Sekali
2	67 – 81	Baik
3	52 – 66	Sedang
4	37 – 51	Kurang
5	≤ 36	Kurang Sekali

Tabel 3.4 Norma Penilaian Tes Shooting

No	Nilai	Kategori
1	$67 \leq X$	Baik Sekali
2	55 – 66	Baik
3	44 – 54	Sedang
4	32 – 43	Kurang
5	≤ 31	Kurang Sekali

Tabel 3.4 Norma Penilaian Tes Stopball

No	Nilai	Kategori
1	$57 \leq X$	Baik Sekali
2	48 – 56	Baik
3	39 – 47	Sedang
4	30 – 38	Kurang
5	≤ 29	Kurang Sekali

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang interaksi siswa selama pembelajaran PJOK, khususnya pada materi permainan sepak bola. Observasi ini bertujuan untuk mengamati langsung bagaimana siswa bekerja sama

dalam kelompok, menghargai teman, mematuhi aturan, dan menunjukkan sikap sosial lainnya selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan lembar observasi, yang mencatat indikator-indikator sikap sosial yang diamati. Hasil observasi akan memberikan gambaran nyata tentang perilaku sosial siswa selama proses pembelajaran.

Dengan menggunakan ketiga teknik ini secara komplementer, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan hasil yang valid, reliabel, dan komprehensif mengenai hubungan antara pembelajaran sepak bola dan pembentukan sikap sosial siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Analisis data bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pembelajaran sepak bola (variabel X) dan sikap sosial siswa (variabel Y) melalui pengujian statistik. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kontribusi pembelajaran sepak bola terhadap pembentukan sikap sosial siswa.

1. Uji Korelasi Pearson (R)

Uji korelasi Pearson (r) digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, yaitu sikap sosial siswa (variabel X) dan pembelajaran sepak bola (variabel Y). Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, yang memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Input Data:

Data hasil penelitian berupa nilai sikap sosial dan tingkat pembelajaran sepak bola dimasukkan ke dalam SPSS. Variabel X diwakili oleh skor sikap sosial siswa, sedangkan variabel Y diwakili oleh skor pembelajaran sepak bola.

b. Proses Analisis:

Analisis dilakukan melalui menu *Analyze > Correlate > Bivariate* pada aplikasi SPSS. Kedua variabel dipilih untuk dianalisis menggunakan metode korelasi Pearson. Pengaturan dilakukan dengan memilih opsi Pearson dan two-tailed untuk menguji signifikansi hubungan dalam dua arah (Sujarweni, 2014)

c. Hasil dan Interpretasi:

Hasil analisis menampilkan nilai koefisien korelasi (r), signifikansi (p), dan jumlah data (N). Nilai r menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel:

- 0.00–0.20: Korelasi sangat lemah.
- 0.21–0.40: Korelasi lemah.
- 0.41–0.60: Korelasi sedang.
- 0.61–0.80: Korelasi kuat.
- 0.81–1.00: Korelasi sangat kuat (Sujarweni, 2014).

Nilai signifikansi (p) digunakan untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan. Jika $p < 0.05$, maka hubungan dianggap signifikan. Uji korelasi ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat hubungan

signifikan antara pembelajaran sepak bola dengan sikap sosial siswa. Hasil analisis ini akan diinterpretasikan dan dibahas lebih lanjut pada bab hasil dan pembahasan.

3.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran sepak bola dengan pembentukan sikap sosial siswa MIN 3 Kota Banda Aceh.

2. Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran sepak bola dengan pembentukan sikap sosial siswa MIN 3 Kota Banda Aceh.